BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan perekonomian dan persaingan usaha sekarang menimbulkan dampak yang positif bagi berusahaan besar untuk semakin berkembang pesat. Dalam persaingan antar perusahaan, perusahaan harus mampu bersaing untuk kelangsungan eksistensi usahanya. Perusahaan dituntut untuk mampu mengelola kegiatan operasionalnya secara memadai, termasuk mengelola ketersediaan dana likuid milik sendiri. Fungsi uang tidak hanya untuk membiayai operasi perusahaan, akan tetapi juga untuk investasi (Astuti, Ristiyana, & Nuraini, 2020). Kas merupakan aktiva yang paling likuid sebagai penggerak sebagian besar aktivitas operasional perusahaan (Kusumawati, Hendra Ts, & Nurlaela, 2020). Salah satu faktor penting dalam perusahaan adalah kas, karena apabila tidak ada kas operasional perusahaan tidak akan dapat berjalan sesuai apa yang dikehendaki, dari permasalahan tersebutlah sebuah perusahaan harus mempunyai kas dalam jumlah yang memadai dan proposional sesuai apa yang dibutuhkan di dalam perusahaan tersebut. (Angelia & Dwimuyani, 2019). Maka dari itu, perusahaan harus dapat mengelola dan menjaga ketersediaan jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan keuangan dari sebuah perusahaan harus terus diperhatikan, megingat hal ini merupakan aspek penting dalam melihat maju atau tidaknya suatu perusahaan. Untuk memenuhi tugasnya. Di kontan.co.id dilaporkan jumlah kebangkrutan dan gagal bayar kewajiban utang (PKPU) meningkat di tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam lima penelitian pengadilan niaga di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Indonesia ditemukan adanya 411 kasus pada tahun 2018, yang mana 297 kasus PKPU dan 194 kasus kepailitan korporasi. Perusahaan industri merjadi sektor teratas yang terkena kasus kebangkrutan. Ada 69 permohonan PKPU dan 17 permohonan pailit (Septiadi, 2018). Cabang perusahaan manufaktur yang sering diminta datang dari beberapa perusahaan, diantaranya adalah perusahaan tekstil, pakaian jadi, baja dan plastik.

Kas merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan yang paling likuid, hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan membutuhkan kas dalam kegiatan transaksinya. Kas yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pembayaran hutang, pembelian bahan baku, menyewa gedung, dan sebagainya. Cash Holding merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kegiatan sehari-harinya. Menurut Gill dan Shah (2012), cash holding bulanan. diartikan sebagai kas yang ada di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan ke investor. Menurut Gore (2009) cash holding merupakan rasio antara kas dan setara kas dengan belanja operasi dan belanja bunga.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Cash holding (Kepemilikan Kas) merupakan jumlah kas dan setara kas yang dapat dengan mudah di konversi menjadi kas, keberadaan kas ini memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, karena tanpa adanya keberadaan kas akan mengakibatkan aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik (Yanti et al, 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk menentukan cash holding secara tepat karena tingkat cash holding yang tepat dan optimal dapat mendukung dalam pembiayaan operasional perusahaan dan mampu mengakomodir dari kebutuhan kas

yang diperlukan secara mendadak (Yanti et al, 2013). Keterediaan kas adalah hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan terutama dalam kegiatan transaksional dan operasional perusahaan, memegang kas dalam jumlah banyak dapat memberikan berbagai kentungan bagi perusahaan dimana salah satunya adalah untuk pembiayaan hal-hal yang tidak terduga (unexpected expenses). Namun memegang kas berlebihan juga memiliki sisi negatif, yaitu hilangnya kesempatan memberikan pendapat (Al-Najjar, 2013 dan Jamil et al, 2016). Oleh karena itu, masalah yang sering dihadapi oleh seorang manajer keuangan adalah menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan tetap keseimbangan jumlah kas perusahaan, maka semakin banyak perhatian dan berbagai pihak seperti para manajer dan investor terhadap kepemilikan kas perusahaan (Al-Najjar, 2013 dan Jamil et al, 2016).

Teori yang mendukung mengapa perusahaan perlu tersedianya kas adalah trade of theory dan pecking order theory. Pada trade off theory bahwa perusahaan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dalam kepemilikan kas (Kim et al, 1998 dan Opler et al , 1999). Pada pecking order theory bahwa hierarki keuangan (Myres dan Majluf, 1984) menyebutkan bahwa pecking order theory merupakan 3hierarki keuangan dalam pendanaan untuk meminimalkan biaya transaksi antara lain dana internal, hutang, ekuitas. Setiap perusahaan yang melakukan cash holding memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut (Ali dan Ullah, 2016), alasan suatu perusahaan melakukan cash holding ada tiga. Pertama, transaction motive dimana kas ditahan guna pemenuhan kebutuhan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam jangka waktu yang pendek. Yang kedua, precaution motive menerapkan ide bahwa

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

penahanan kas perusahaan atas dasar pada saat ini perusahaan tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Ketiga, speculative motive berani bahwa saat ini penahanan kas guna berjaga-jaga terhadap kemungkinan peningkatan suku bunga masa depan.

Kas yang ada dan tersedia di perusahaan disebut cadangan kas (*Cash Holding*). Adanya kas tentunya akan memberikan dampak positif atau medapatkan beberapa manfaat dalam penggunaannya antara lain untuk meminimalisir kesulitan keuangan, kebijakan investasi jika terjadi kesulitan keuangan, serta berkaitan dengan pendanaan eksternal (Langgeng, 2010). Kas merupakan uang tunai yang dibutuhkan dan digunakan dengan cepat oleh perusahaan di setiap saat (Kasmir, 2010). Perusahaan dengan likuiditas yang cukup dapat menjalankan bisnisnya dan semua pembiayaan dapat diselesaikan. Kelebihan saldo kas perusahaan meningkatkan fleksibilitas keuangan. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya berasal dari operasional maupun keuntungan perusahaan semata, tetapi juga pada lembaga administratif dan lingkungan (Ali & Ullah, 2016). Bisnis menghargai uang tunai sebagai aset yang mereka gunakan untuk memanfaatkan peluang masa depan. Bisnis dapat menggunakan uang tunai untuk investasi fisik dan keuangan. Pada tahun 2019, beberapa perusahaan manufaktur seperti, semen Indonesia (Persero) Tbk., Waskita Beton Precast Tbk., Mulia Industrindo Tbk., dan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., memegang kas dari total aset dengan presentase masing- masing sebesar 4,95%, 2,91%, 2,38%, dan 26,3%. C atau modal kerja bersih juga disinyalir mempengaruhi *Cash Holding*. *Net Working Capital* dapat dengan mudah diubah dalam bentuk kas, subtitusi ini akan

mempengaruhi penentuan tingkat *Cash Holding* perusahaan (Hendra, & Nurlela, 2020). Beberapa peneliti menemukan hubungan pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Jinkar, R. T (2013), Nofryanti (2014), Marfuah & Zulhilmi (2015), Gunawan, R. (2016), Najema & Asma (2019), Setiawati, Lastiniingsih, & Samin (2019), Astuti, Ristiyana, & Nuraini (2020), dan Kusumawati, Hendra, & Nurlela (2020) memberikan hasil pengaruh *Net Working Capital* positif signifkan terhadap *Cash Holding*. Yang artinya semakin besar *Net Working Capital* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula *Cash Holding* yang dimiliki oleh perusahaan begitupun sebaliknya.

Pentingnya mengendalikan kas perusahaan adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Apabila jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar maka akan diikuti dengan tingkat likuiditasnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun hal tersebut tidak berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena apabila kas yang dimiliki terbilang dalam jumlah besar akan menjadi penyebab dari menganggurnya uang tersebut sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Kisaran jumlah kas yang alangkah baiknya dipertahankan oleh suatu perusahaan ialah berkisar kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar (H.G. Guthman dalam Riyanto,2001).

Kasmir (2010: 192-194) menyatakan ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi jumlah uang kas. Diantaranya, adanya penerimaan dari hasil

penjualan, adanya pembelian barang dan jasa, adanya pembayaran biaya-biaya operasional, adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman, adanya pengeluaran untuk investasi, adanya penerimaan dari pendapatan, adanya penerimaan dari pinjaman dan faktor lainnya. Brigham dan hauston (2010:97- 98) juga menyatakan ada beberapa faktor penting yang memengaruhi saldo kas suatu perusahaan. Diantaranya, arus kas, perubahan modal kerja, aset tetap, dan transaksi efek dan pembayaran dividen. Penelitian ini menguji beberapa variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap *Cash holding*. Seperti variabel *Net Working Capital, Cash Flow, Leverage, Short Term Debt* dan *Bank Involvement*. Dipilihnya variabel-variabel tersebut dikarena pada variabel-variabel tersebut masih banyak terjadi gap atau ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian.

Net Working Capital (NWC) adalah investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (Weston dan Copelan,1992). Modal kerja yang terbilang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seminimal atau seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Munawir dan Riyanto, 1977). Perputaran kas atau *Cash Turnover (CTO)* adalah perbandingan antara kas dengan penjualan, atau bisa juga disebut dengan rasio penjualan atas kas. Dengan kata lain *Cash Turnover* yaitu rasio yang memperlihatkan beberapa kali kas berputar dalam satu periode. Banyaknya total kas yang tersedia di suatu perusahaan maka akan mengakibatkan tingginya taraf likuiditasnya. Sehingga, perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tingkat

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

efisien tidaknya penggunaan kas dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tingginya perputaran kas, apabila semakin tinggi maka akan semakin baik. (Riyanto,2008). Dengan demikian semakin besar kas yang dimiliki perusahaan (*Cash Holding*) maka semakin besar pula perputaran kas (*Cash Turnover*) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perputaran kas tergantung seberapa besar kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Ferreira & Antonio (2004) net working capital pada dasarnya dapat menjadi pengganti uang tunai atau kas. Pada saat perusahaan membutuhkan uang tunai atau pengeluaran yang tidak terduga, net working capital dapat dengan cepat dilikuidasi untuk pendanaan. Hal tersebut membuat perusahaan yang mempunyai net working capital dalam jumlah yang banyak akan lebih memilih untuk mempunyai cash holding dalam jumlah yang sedikit. Dalam (Liadi & Suryanawa, 2018:1481)

PT Barito Pacific Tbk (BRPT) adalah perusahaan yang bergerak di bidang energi dan industri. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat BRPT berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63. Perusahaan ini bergerak dalam bidang energi terbarukan, transportasi, dan aktivitas perusahaan holding. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di bidang petrokimia; energi panas bumi dan pembangkit listrik; pengusahaan hutan dan industri; hutan tanaman industri; Lem (perekat); properti dan lain-lain. Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor

hilir (*etilena, propilena, py-gas,* serta *mixed C4*), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (*particle board*), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa, PT. Barito Pasific Tbk adalah subjek penelitian peneliti karena merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia dan telah berdiri sejak lama, sehingga data keuangannya cukup untuk dipelajari. Data keuangan yang diteliti juga fluktuatif. PT Barito Pasific Tbk juga merupakan perusahaan yang mampu mempertahankan usaha di tengah-tengah gencarnya para pesaing, PT. Barito Pasific Tbk sebagai salah satu perusahaan energi besar di Indonesia.

Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Cash Holding* (CH) pada PT. Barito Pacific Tbk, sebagai salah satu perushaan yang bergerak di industri kehutanan, petrokimia dan properti, perkebunan. *Cash Turnover* (CTO) dijadikan sebagai varibel (X1) karena untuk melihat bagaimana CTO berperan penting bagi perusahaan. Selain CTO, penulis juga mencoba meneliti *Net Working Capital* (NWC) menjadi variabel (X2) untuk mengetahui pengaruh terhadap perusahaan yang dalam hal ini direpresentatifkan dengan *Cash Holding* (CH) dari PT. Barito Pacific Tbk. Sehingga jika dipersatukan data dari *Cash Turnover* (CTO), *Net Working Capital* (NWC), dan *Cash Holding* (CH) dari perusahaan PT. Barito Pacific Tbk Periode 2013-2023, akan terlihat pengaruhnya pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 1

Data *Tahunan Cash Turnover* (CTO), *Net Working Capital* (NWC), dan *Cash Holding* (CH) PT. Barito Pacific Tbk. Periode 2013-2023.

Periode	*Cash Turnover* (CTO), dalam Persen (%)		*Net Working Capital* (NWC) dalam Persen (%)		*Cash Holding* (CH) dalam Persen (%)	
2013	0.165	↓	-0.157	↓	0.116	↑
2014	0.181	↑	0.124	↑	0.092	↓
2015	0.270	↑	0.019	↓	0.047	↓
2016	0.216	↓	-0.093	↓	0.119	↑
2017	0.074	↓	0.251	↑	0.128	↑
2018	0.048	↓	0.124	↓	0.114	↓
2019	0.055	↑	0.101	↓	0.104	↓
2020	0.054	↓	0.125	↑	0.148	↑
2021	0.036	↓	0.155	↑	0.203	↑
2022	0.035	↓	0.227	↑	0.177	↓
2023	0,040	↑	0,245	↑	0,177	↑

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Barito Facific Tbk. Retrieved July 16, 2024, (https://barito-pacific.com)

Tabel di atas diperoleh berdasarkan pada laporan keuangan PT. Barito Facific Tbk periode 2013-2023 yang sudah diolah peneliti. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa CTO, NWC, dan CH banyak mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, CTO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 penurunan yang dialami sebesar 0.131% dari tahun sebelumnya, pada NWC juga sama mengalami penurunana yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya.

Bahkan, penurunan sampai pada nilai minus 0.157%. adapun pada CH mengalami kenaikan dengan total ratio yang diperoleh ialah 0.116%.

Pada tahun 2014, CTO dan NWC sama sama mengalami kenaikan dimana masing-masing nilai yang diperoleh ialah 0.181 untuk CTO dan 0.124 untuk nilai NWC. Kenaikan NWC lebih signifikan ketimbang CTO dari tahun sebelumnya. Adapun untuk CH mengalami penurunan dengan jumlah angka yang diperoleh sebesar 0.092%. Tahun berikutnya yakni pada tahun 2015, CTO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.270% atau mengalami penurunan sebesar 0.189%. pada NWC dan CH mengalami penururnan di tahun 2015 yaitu masing-masing sebesar 0.019% dan 0.047%.

Pada tahun 2016, CTO mengalami penurunan kembali dengan angka yang diperoleh pada tahun ini sebesar 0.216% atau penurunan setara dengan 0.054%, begitupun pada nilai NWC mengalami penurunan yang sama dengan CTO yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar -0.093, merupakan penurunan yang lebih kecil ketimbang ditahun 2013. Sedangkan pada nilai CH mengalami kenaikan dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.119%.

Melihat ditahun 2017 nilai CTO mengalami penurunan kembali dengan nilai yang diperoleh sebear 0.074%, sedangkan pada NWC mengalami kenaikan dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.251% begitupun dengan CH mengalami kenaikan juga dengan nilai yang diperoleh pada tahun itu sebesar 0.128%.

Pada tahun 2018, baik CTO, NWC, dan CH sama-sama mengalami penurunana. Dimana masing masing memperoleh nilai sebesar 0.048%, 0.124%,

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dan 0.114%. pada catatan CTO ini merupakan penurunan yang ke tiga kalinya dari tahun tahun sebelumnya yaitu 2016 dan 2017.

Terlihat pada tahun 2019, CTO mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.055%. Adapun pada NWC mengalami penururnan dari tahun sebelumnya dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.101%, sama halnya dengan CH yang mengalami penururnan di tahun 2019 dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.104%

Pada tahun 2020, CTO mengalami penurunan sebesar 0.001% dari tahun sebelumnya dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.054%. sedangkan pada NWC mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0.024% dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.125%. adapun pada CH juga sama mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0.044% dengan nilai yang diperoleh 0.148%.

Melihat pada tahun 2021, CTO mengalami penururnan kembali dengan nilai penururnan sebesar 0.018% dari tahun sebelumnya. Jumlah yang diperoleh ditahun ini sebesar 0.036%, sedangkan untuk NWC mengalami kenaikan sebesar 0.030% dari tahun sebelmnunya dengan jumlah yang diperoleh sebesar 0.155%. adapun untuk hasil CH mengalami kenaikan juga sebesar 0.055% dari tahun sebelumnya dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.203%.

Terakhir, pada tahun 2022, CTO dan CH mengalami penurunan. CTO mengalami penurunan sebesar 0.001% dari yang awalnya 0.036% menjadi 0.035%, CH mengalami penurunan sebesar 0.026% dari yang awalnya 0.203% menjadi 0.177% sedangkan untuk NWC mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.277%.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa terjadi fluktuasi pada masing-masing variabel. Pada 10 tahun terakhir ini, CTO mengalami kenaikan di tahun 2014, 2015, dan 2019, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013, 2016, 2017, 2018, 2020, 2021 dan 2022. Sedangkan NWC mengalami kenaikan di tahun 2014, 2017, 2020, 2021 dan 2022. pada tahun 2013, 2015, 2016, dan 2019 NWC mengalami penurunan. Selanjutnya CH mengalami kenaikan pada tahun 2013, 2016, 2017, 2020 dan 2021 serta mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, 2018, 2019, dan 2022. Supaya dapat mengetahui dengan jelas nilai CTO, NWC, dan CH periode 2013-2023, maka penulis menyajikan perkembangan dalam bentuk grafik dibawah ini:

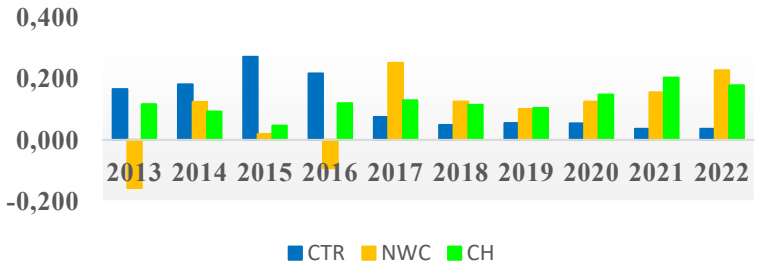

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Grafik 1. 1 Grafik Perkembangan *Cash Turnover* (CTO), *Net Working Capital* (NWC), dan *Cash Holding* (CH) PT. Barito Pacific Tbk. Periode 2013-2023.

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan grafik yang disajikan dan teori yang ada, bahwa ketika *Cash Turnover* (CTO) mengalami peningkatan maka *Cash Holding* (CH) akan meningkat, begitupun sebaliknya, jika *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan maka *Cash Holding* (CH) juga akan menurun. Namun di PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023 berdasarkan data diatas yang telah diolah oleh

peneliti, terdapat beberapa masalah antara CTO dan CH, sebagaimana tidak sesuai dengan teori.

Pada data *Net Working Capital* (NWC) juga mengalami masalah yang sama, yaitu pada teori yang menyatakan bahwa ketika nilai *Net Working Capital* (NWC) meningkat maka *Cash Holding* (CH) akan mengalami kenaikan. Namun yang sebenarnya terjadi hal itu tidak sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dilapangan. Setelah melihat permasalahan yang terjadi di PT. Barito Pacific Tbk**.**, periode 2013-2023, pada dasarnya permasalahan yang timbul akibat ketidak sesuaian dengan teori yang ada.

Pemaparan yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai, ***Analisis prediksi Cash Holding melalui Cash Turnover dan Net Working Capital pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Di PT. Barito Pacific Tbk Periode 2013-2023).***

B. Rumusan Masalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berlandaskan pada paparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Cash Turnover* (CTO) secara parsial terhadap *Cash Holding* pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Working Capital*(NWC) secara parsial terhadap *Cash Holding* (CH) pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023?

3. Seberapa besar pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Working Capital* (NWC) secara simultan terhadap *Cash Holding (CH*) pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah dan pernyataan penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* (CTO) secara parsial terhadap *Cash Holding* pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Cash Holding* (CH) pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover (CTO)* dan *Net Working Capital (NWC)* secara simultan terhadap *Cash Holding (CH*) pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Peneliti berharap agar bisa memberikan manfaat sebaik mungkin dari hasil penelitian ini pada sektor akademik dan praktis dengan rincian:

1. Manfaat Teoritis

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis, diantaranya:

a. Melakukan penelitian yang akan jadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menguji pengaruh *Cash Turnover (CTO)* dan *Net*

Working Capital (NWC) terhadap *Cash Holding (CH)* pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023;

b. Memperkuat penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Cash Turnover (CTO)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Cash Holding (CH*) pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023;

c. Mendeskripsikan konsep dan teori tentang pengaruh *Cash Turnover (CTO)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Cash Holding (CH*) pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023;

d. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh pengaruh *Cash Turnover (CTO)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Cash Holding (CH*) pada PT. Barito Pacific Tbk, periode 2013-2023.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi perusahaan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dapat dijadikan acuan langkah-langkah strategis dan pertimbangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan sektor keuangan guna mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal;

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar saham, khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih opsi investasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmunya dan di harapkan dapat menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

d. Bagi civitas akademika, diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan referensi pembelajaran bagi kalangan akademis;

e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti terkait *Cash Turnover (CTO)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Cash Holding (CH*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG